



Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Technopreneur bagi Wirausahawan Muda Kota Pekanbaru

Layla Hafni^{*1}, Suyono², Surya Safari SD³, Dominicus Josephus Swanto⁴, Novita Yulia Putri⁵, Intan Purnama⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail:layla.hafni@lecturer.pelita.indonesia.ac.id¹

Abstract

Currently, many productive young people, especially university alumni, have taken the initiative to develop economic activities by opening businesses and employing many people. However, it can be seen that in the production and marketing process, these young entrepreneurs still seem to have obstacles, especially from the taste and quality of products that do not have comparative advantages with existing products. This is because the knowledge of product manufacturing only imitates existing products, and the mastery of technology is still limited. Business Indicators and Master of Management Program Pelita Indonesia Institute of Business and Technology held socialization and seminars for young entrepreneurs in the city of Pekanbaru with the theme "Development of Human Resources Competencies in the Technopreneur Era for Young Entrepreneurs in the City of Pekanbaru." The method of implementing this activity consists of the material planning stage, the socialization and question-and-answer stage, as well as the evaluation of the delivery of material to the participants. The activity was attended by 100 participants. The activity was conducive, and the participants were very enthusiastic about participating in the activity and asking questions during the discussion and question and answer session. Socialization and seminar activities for young entrepreneurs in the technopreneur era should be carried out in a sustainable manner and be consistent with more dynamic training themes and materials tailored to the needs of the business world and the industrial world.

Keywords: Socialization and Seminar, Competencies, Technopreneurs, Young Entrepreneurs.

Abstrak

Saat ini, banyak kaum muda produktif terutama alumni-alumni perguruan tinggi, telah berinisiatif untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dengan membuka usaha dan mempekerjakan banyak orang. Namun terlihat dalam proses produksi, pemasaran, wirausahawan muda ini masih terlihat memiliki kendala, terutama dari cita rasa dan kualitas produk yang belum memiliki keunggulan komparatif dengan produk-produk yang ada. Hal ini disebabkan pengetahuan pembuatan produk hanya meniru produk yang sudah ada serta penguasaan teknologi yang masih terbatas. Indikator Bisnis dan Program Magister Manajemen Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia melaksanakan sosialisasi dan seminar bagi Wirausahawan Muda kota Pekanbaru dengan tema "Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Technopreneur bagi Wirausahawan Muda Kota Pekanbaru". Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahapan perencanaan materi, tahapan sosialisasi dan tanya jawab serta evaluasi penyampaian materi terhadap peserta. Kegiatan diikuti oleh 100 orang peserta. Kegiatan berjalan kondusif dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan bertanya selama sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan Sosialisasi dan Seminar bagi wirausahawan muda di Era Technopreneur sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten dengan tema dan materi pelatihan yang lebih dinamis disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Kata kunci: *Sosialisasi dan Seminar, Kompetensi, Technopreneur, Wirausahawan muda.*

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mentransformasi diri menjadi makhluk yang adaptif secara sosial dan mampu mentransformasi diri sehingga semua potensinya dapat berkembang dan kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan dapat ditransformasi. Sangat penting bagi sumber daya manusia untuk kompeten dan berkualitas tinggi dalam rangka meningkatkan produktivitas dan aktivitas. Sumber daya manusia juga berperan penting dalam transformasi ekonomi, khususnya dalam membangun sumber daya manusia berkualitas tinggi untuk menciptakan tingkat kesejahteraan yang tinggi (Hafni et al., 2022).

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut (Gerhana et al., 2019) adalah sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Sumber daya manusia saat ini dituntut untuk dapat menaklukkan tantangan dalam menghadapi era digital khususnya bagi wirausahawan muda, kondisi saat ini menunjukkan bahwa perubahan teknologi yang terjadi saat ini telah mempengaruhi cara kerja dan kehidupan manusia secara signifikan.

Saat ini, banyak kaum muda produktif terutama alumni-alumni perguruan tinggi, telah berinisiatif untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dengan membuka usaha dan mempekerjakan banyak orang. Sebagian kaum muda Pekanbaru telah berani untuk mencoba berwirausaha khususnya ke arah produk kuliner yang kekinian. Pengalaman-pengalaman mereka selama menimba ilmu dan peran media sosial, telah menghasilkan ide untuk membuka outlet-outlet kuliner modern yang belum pernah ada sebelumnya, dan diolah oleh mereka sendiri pula. Namun terlihat dalam proses produksi, pemasaran, wirausahawan muda ini masih terlihat memiliki kendala, terutama dari cita rasa dan kualitas produk yang belum memiliki keunggulan komparatif dengan produk-produk yang ada. Hal ini disebabkan pengetahuan pembuatan produk hanya meniru produk yang sudah ada serta penguasaan teknologi yang masih terbatas. Sehingga masalah yang timbul adalah belum fokusnya manajemen terhadap standar mutu produk yang diinginkan oleh pasar, sehingga bertumpuknya produk, distribusi belum maksimal karena belum maksimal dalam memanfaatkan perkembangan teknologi (Tajibu et al., 2023).

Hasil penelitian (Junaidi, 2017) membuktikan bahwa Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaku industri kreatif usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. Kegiatan Seminar dan pelatihan bagi wirausahawan muda perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan untuk membuka wawasan dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk tetap produktif dan kreatif dan menguasai teknologi dalam menjalankan usahanya.

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut (Gerhana et al., 2019) adalah sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Karenanya, tidak mengherankan apabila kualitas sumber daya manusia yang tinggi diharapkan muncul pada kaum profesional, hal ini wajar karena kaum profesional yang memiliki keahlian, organisasi dan kode etik yang memudahkan mereka untuk mengembangkan konsep, tolak ukur, bahkan ukuran yang bisa mereka gunakan untuk menilai dan membentuk citra diri mereka.

Untuk mengakomodasi hal itu, Indikator Bisnis dan Program Magister Manajemen Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia melaksanakan sosialisasi dan seminar bagi Wirausahawan Muda kota Pekanbaru dengan tema “Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Technopreneur bagi Wirausahawan Muda Kota Pekanbaru”.

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahapan perencanaan materi, tahapan Sosialisasi (penyampaian materi sosialisasi dan seminar) dan evaluasi penyampaian materi terhadap peserta.

Tahapan perencanaan, merupakan tahapan persiapan untuk menyajikan materi workshop yang baik perlu dilakukan agar materi yang diberikan mudah dipahami oleh peserta dan bermanfaat. Tahapan perencanaan dilakukan dengan study literatur dari referensi dan artikel jurnal yang tepat.

Tahapan sosialisasi dan seminar, yaitu tahapan memberikan materi bagaimana mengembangkan kompetensi wirausahawan muda berdasarkan hasil penelitian dan referensi dari artikel jurnal yang telah dipublikasi dari beberapa objek penelitian yang dilakukan pada wirausahawan di beberapa objek usaha di seluruh Indonesia serta dilengkapi dengan beberapa materi – materi video tentang motivasi dan teknologi.

Tahapan diskusi dan tanya jawab, tahapan dimana para peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan diskusi langsung. Sebagian peserta mengajukan pertanyaan dengan memberikan kasus – kasus yang mereka temukan di dunia usahanya untuk didiskusikan dan dicarikan solusi permasalahannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dan seminar bagaimana mengembangkan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Technopreneur bagi Wirausahawan Muda Kota Pekanbaru ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024 bertempat di ruang Aula serba guna Institut Bisnis dan Tekhnologi (IBT) Pelita Indonesia. Kegiatan sosialisasi dan Seminar ini didampingi oleh Ketua Inkubator Bisnis Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia dengan menghadirkan dua orang Narasumber, Dr. Layla Hafni S, S.E., M.M dan Yvonne Augustine S. Ak., M.M., CMA serta dibantu oleh Tim Inkubator Bisnis IBT Pelita Indonesia.



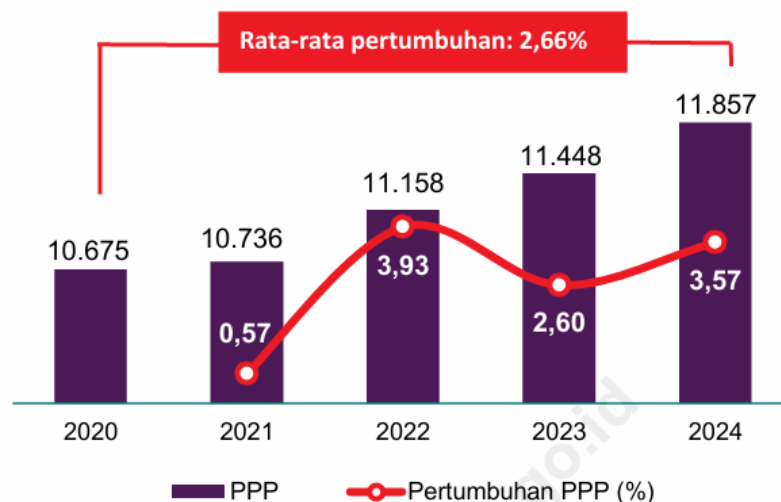
Gambar 1. Poster Kegiatan

Kegiatan berjalan kondusif dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan bertanya selama sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi secara terstruktur dengan diawali dengan menampilkan Potret Kompetensi Sumber Daya Manusia Riau yang bersumber dari data buku Indikator Pembangunan Manusia dan Gender Provinsi Riau yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (Riau, 2025)



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Seminar Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Technopreneur bagi Wirausahaan Muda Kota Pekanbaru
Source : Dokumentasi Panitia (2024)

Presentasi diawali dengan menampilkan data Perkembangan perkembangan pengeluaran per kapita di Provinsi Riau selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

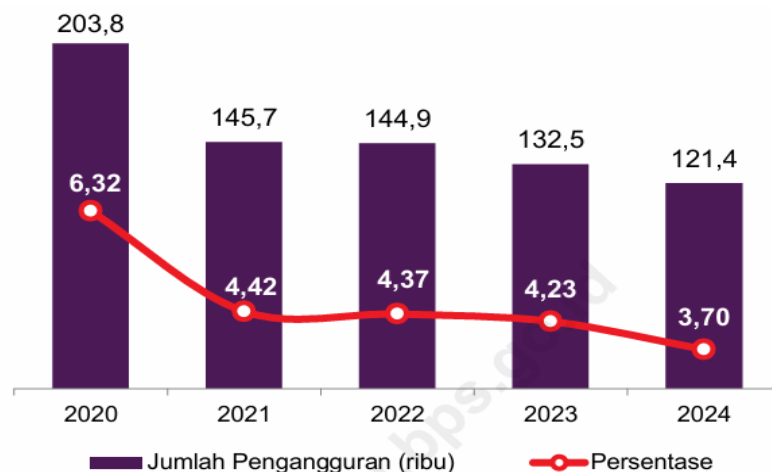


Gambar3. Perkembangan Pengeluaran Per kapita di Provinsi Riau (ribu Rupiah) selama tahun 2020 - 2024

Source : Materi Sosialisasi dan Seminar (2022)

Di tingkat kabupaten/kota, pengeluaran per kapita penduduk pada tahun 2024 berkisar antara 8,988 juta rupiah hingga 15,212 juta rupiah, Pengeluaran

per kapita tertinggi berada di Kota Pekanbaru, sementara pengeluaran per kapita terendah berada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Kondisi ini menggambarkan peluang bagi para wirausahawan muda untuk memaksimalkan pemasaran terutama di kota Pekanbaru yang memiliki pengeluaran per kapita tertinggi. Selanjutnya, pemaparan dilanjutkan dengan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Riau.



Gambar 4. Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) di Riau, 2020-2024
Source : Materi Sosialisasi dan Seminar (2022)

Dari 6.642.874 jumlah penduduk Riau masih terdapat 121 ribu orang penganggur pada tahun 2024, mayoritas penganggur berpendidikan sekolah menengah yaitu berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 6,53 persen dan berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 5,66 persen, Hanya 1,26 persen penganggur yang berpendidikan dasar ke bawah (Riau, 2025). Kondisi ini memberikan gambaran kepada Wirausahawan Muda bahwa jumlah tenaga kerja tersedia cukup banyak dengan harga yang masih sangat terjangkau.

Perkembangan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Big Data, dan Artificial Intelligence (AI) telah menciptakan tantangan baru bagi wirausahawan muda dalam mengelola SDM dan organisasinya. Tantangan kompetensi SDM dalam menghadapi era digital mencakup perubahan teknologi yang cepat, kebutuhan akan keterampilan teknologi dan soft skill yang baru, kepemimpinan dan budaya organisasi yang mendukung, serta peran pemerintah dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam menghadapi era digital (Fajriyani et al., 2023).

Untuk itu, selanjutnya pemaparan tentang perbedaan Entrepreneur yang menggambarkan seorang wirausahawan yang belum menggunakan teknologi secara maksimal dalam usahanya perlu dibandingkan dengan Technopreneur, yaitu seorang wirausahawan yang telah menggunakan teknologi sebagai alat utama dalam mengelola bisnisnya. Diharapkan akan lahir technopreneur – technopreneur handal dari kegiatan seminar dan sosialisasi ini. Perbedaan antara Entrepreneur dan Technopreneur yang dipaparkan sebagai berikut :

Perbandingan Technopreneur dan Entrepreneur		
Aspek	Technopreneur	Entrepreneur
Pendekatan Bisnis	Menggunakan teknologi sebagai alat utama dalam bisnis	Menggunakan berbagai pendekatan dalam bisnis
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan teknologi yang mendalam	Memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang
Risiko	Lebih berani mengambil risiko dalam hal teknologi	Lebih cenderung berpegang pada risiko yang lebih konservatif
Pasar	Memasuki pasar yang lebih spesifik dan berorientasi teknologi	Memasuki pasar yang lebih luas dan beragam
Peluang	Mengambil peluang bisnis berbasis teknologi	Mengambil peluang bisnis dalam berbagai bidang
Persaingan	Bersaing dalam industri teknologi yang sangat kompetitif	Bersaing dalam berbagai industri dengan tingkat kompetisi yang bervariasi
Pertumbuhan	Mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan mudah di-scaling	Mengalami pertumbuhan yang lebih stabil dan lambat di-scaling

Gambar 6. Perbandingan Technopreneur dan Entrepreneur
Source : Materi Sosialisasi dan Seminar (2024)

Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta. Antusias peserta tergambar dari banyaknya pertanyaan yang diberikan dan detailnya pertanyaan yang diberikan. Beberapa pertanyaan yang menarik untuk didiskusikan sehubungan dengan permasalahan kinerja karyawan disampaikan oleh saudara Muhammad Ikhlasul tentang bagaimana mengatasi komentar negatif konsumen pada media sosial bisnis kita sehingga bisa menjadi suatu peluang bagi kita untuk berkembang dan mempromosikan lebih luas produk kita? Pertanyaan berikutnya datang dari saudari Rodiana Simbolon tentang karakteristik konsumen yang dibagi menjadi tiga yaitu *advocate*, *apathetic* dan *assassin*. Tiga kategori karakteristik konsumen ini bisa menjadi dasar bagaimana kita memperlakukan konsumen dan berusaha merubah kategori satu ke kategori lainnya. Pertanyaannya adalah "Bagaimana cara produsen untuk merubah karakteristik konsumen tersebut dari satu kategori ke kategori lainnya?"

4. KESIMPULAN

Kompetensi digital merupakan kemampuan SDM untuk menguasai teknologi dan memanfaatkannya secara efektif. Dalam era digital, teknologi merupakan alat yang sangat penting dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. SDM perlu mampu menggunakan teknologi dengan baik dan menguasai aplikasi dan software yang digunakan dalam pekerjaan mereka.

Bisnis technopreneur rentan terhadap risiko kegagalan teknologi. Kegagalan teknologi dapat berdampak signifikan pada bisnis technopreneur, oleh karena itu penting untuk memiliki strategi dan rencana darurat yang efektif untuk menghadapinya. Jika tertarik untuk menjalankan bisnis berbasis teknologi, pastikan seorang wirausahawan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, mengikuti perkembangan terkini dalam industri, dan menjaga kerja sama yang baik dengan ahli teknologi.



Tantangan dalam menghadapi era digital tidak hanya terkait dengan kompetensi teknologi, tetapi juga melibatkan aspek kemanusiaan dan soft skills seperti etika kerja, kepekaan sosial, dan kemampuan beradaptasi. Kehadiran era digital dapat memunculkan perubahan dalam struktur organisasi dan tuntutan pada fungsi SDM, termasuk dalam hal pengembangan budaya inovasi, kolaborasi antar departemen, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Inkubator Bisnis, Ketua Program Studi Magister Manajemen dan Rektor Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia serta panitia penyelenggara yang telah berhasil menggelar kegiatan ini serta terimakasih juga disampaikan kepada tim pengabdian masyarakat Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia yang telah mendampingi selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyani, D., Fauzi, A., Kurniawati, M. D., Dewo, A. Y. P., Baihaqi, A. F., & Nasution, Z. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 4(6), 1004–1013. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6>
- Gerhana, W., Rehti, R., & Wasis, W. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Karyawan Dinas Pendidikan Hulu Sungai Selatan). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.50>
- Hafni, L., Chandra, T., Martha, SD, S. S., David, & T, D. J. S. (2022). Mewujudkan Kualitas Kinerja melalui Penciptaan Keunggulan Sumber Daya Manusia bagi ASN Kabupaten Rokan Hulu. *JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 59–64.
- Junaidi, J. (2017). Kualitas sumberdaya manusia dan sifat kewirausahaan pelaku industri kreatif usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(2), 101–112. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i2.4197>
- Riau, B. P. S. P. (2025). *Indikator Pembangunan Manusia & Gender Provinsi Riau 2024* (B. P. S. P. Riau (ed.)). Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Tajibu, M. J., Mustari, B., & Siswadarma, B. (2023). Peningkatan Kompetensi Wirausaha Muda Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Standardisasi Produk. *Journal of Training and Community Service Adptersi (JTCSA)*, 3(3), 39–46. <http://jurnal.adptersi.or.id/index.php/JTCSA>